

**PENGARUH SUMBER BELAJAR (*LEARNING RESOURCES BY DESIGN* DAN *LEARNING RESOURCES BY UTILIZATION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS DI SMA NEGERI 2 MOJOKERTO**

**VIVIN MEIRISTIYA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [anandavie4@gmail.com](mailto:anandavie4@gmail.com)

**Sri Mastuti Purwaningsih**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk mempelajari sesuatu hal dan mendapatkan hasil yang baik setelah mempelajari hal tersebut. Hal ini menyatakan pentingnya pemakaian sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sumber belajar tersebut, dapat ditentukan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebenarnya (*true experimental design*), dengan tujuan mencari perbandingan rata-rata prestasi belajar dua kelas yang telah diberikan perlakuan berbeda yakni, kelompok kelas kontrol dengan menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan kelompok kelas eksperimen menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*).

Hasil penelitian menunjukkan pemakaian sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*,) dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 51% sedangkan, pemakaian sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 66%. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji independent sample t-test yakni, 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi sebab, penggunaan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning by utilization*) siswa dapat mempelajari materi secara kontekstual, serta dapat mengamati dan berinteraksi secara langsung terhadap apa yang telah dipelajari.

**Kata kunci:** *Sumber Belajar, Prestasi Belajar Siswa.*

**Abstract**

A source of learning is everything that could be referred to learn something and get the result that better after learn this. This imposed the importance of discharging source learned in the activities in school. The source of learning can be determined by teachers as facilitators in learning activities.

In this research aims to analyze whether there was a gap in the average student learning achievements by using learning resources by design and learning resources by utilization. This research uses true experimental design with the purpose of finding an average comparison learning achievements two classes that has been granted a real treat different group class namely control by using a learning resources by design and clusters of a class experiment use up of learning resources by utilization.

The research results show discharging learning resources by design could provide the effect on student learning achievements by 51 % and discharging learning resources by utilization to exert an influence upon learning achievements of 66 % siswa. In addition, there is a difference the average student learning achievements between the class control and of the experiment. This is shown by the results of the independent sample t-test namely 0,000 whose value smaller than the economic situation of significance 0.05 so, can be concluded that a learning resources by utilization impact on student learning achievements. These differences can occur for the use of learning can affect student learning achievements. With the use of learning resources by utilization students can learn matter things contextually and able to look and berinte.

**Keywords:** *Source of Learning, Student Achievemet*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah selalu berusaha membenahi segala kekurangan dan memperbaiki segala perangkat pembelajaran yang ada. Mulai dari pergantian kurikulum, pengadaan sumber belajar yang memadai, metode pembelajaran, hingga pembenahan pada sarana dan prasarana.

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional, seperti yang tertuang 1047 dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>2</sup>

Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada di antara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor internal antara lain faktor jasmaniah seperti kesehatan, faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan alam, kondisi keluarga, lingkungan sekolah seperti guru, kurikulum, dan sebagainya.<sup>3</sup> Faktor-faktor tersebut dapat dipastikan selalu ada dalam tiap-tiap individu satu atau dua faktor oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut adalah salah satu

tantangan bagi guru untuk dapat mencari solusi bagaimana dapat memecahkannya.

Dalam buku memahami sejarah oleh Amminudin Kasdi pengertian sejarah meliputi pertama, sejarah sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (*the record of the pas actually*), dan kedua, sejarah sebagai proses penulisan yang harus memnuhi syarat sebagai ilmu (*the process of technique of making the record*).<sup>4</sup> Karena sejarah itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau itulah yang harus ditekankan kepada masyarakat bahwa sejarah itu penting. Sejarah dianggap penting karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian masa lampau adalah segala sesuatu yang harus diketahui dan dipelajari oleh masyarakat sebagai pelajaran hidup. Selain itu, mempelajari sejarah sendiri dapat menciptakan rasa cinta terhadap tanah air juga dapat menjadikan masyarakat lebih sadar akan perubahan pada masa yang akan datang.

Mempelajari sejarah tidak dapat hanya bergantung pada pernyataan dari seseorang yang dapat mempelajari sejarah bersama-sama kita dalam waktu yang bersamaan. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa. Namun, mempelajari sejarah memerlukan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi pengetahuan kita tentang sejarah. Sumber-sumber yang dapat mendukung seperti buku pendamping, kunjungan terhadap situs-situs tertentu dan lain sebagainya.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk mempelajari sesuatu hal dan mendapatkan hasil yang baik setelah mempelajari hal tersebut. Sumber belajar tersebut bisa didapatkan darimana saja. Pada umumnya guru telah menyiapkan beberapa buku pendamping selain LKS dengan terbitan yang berbeda sehingga siswa dapat memilih buku pendamping mana yang akan mereka gunakan sebagai acuan. LKS hanya akan membantu siswa untuk melatih kemampuan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat dijadikan patokan untuk memperkirakan seberapa tinggi kemampuan mereka untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Beberapa guru juga menerapkan kegiatan belajar mengajar di luar kelas sehingga dapat menciptakan suasana baru untuk mempelajari sesuatu hal. Pada mata pelajaran sejarah berpeluang tinggi untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas karena obyek-obyek yang dikaji pasti mempunyai nilai sejarah serta

<sup>1</sup> Sugiono, Barto, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya. Hal 31.

<sup>2</sup> Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang SKL DIKDASMEN.

<sup>3</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 54.

<sup>4</sup> Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press. Hal 4.

masih menyisakan peninggalan-peninggalan yang dapat dipelajari dan disaksikan secara langsung.

Menurut Permendikbud nomor 59 tahun 2014, sumber belajar sejarah dapat berupa dokumen, artefak, lingkungan, media, narasumber (pelaku sejarah), buku teks, buku referensi, peta, film, dan lain sebagainya. Sumber belajar sejarah dapat berupa naskah tradisional, arsip dan dokumen-dokumen resmi, Koran dan majalah sezaman, narasumber yang dapat memberikan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.<sup>5</sup> Seperti yang telah tertera dalam permendikbud tersebut menyatakan bahwa sumber belajar sejarah itu tidak hanya terbatas pada buku teks dan buku referensi saja. Namun, ada banyak pilihan sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan. Menggunakan sumber belajar sejarah dengan banyak varian tentunya dapat menjadikan bahan kajian kita kaya akan sumber serta dapat mengkaji lebih mendalam lagi dan siswa akan lebih banyak tahu tentang apa yang mereka kaji.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang akan dibicarakan di sini secara khusus adalah sumber belajar. Pengadaan sumber belajar adalah salah satu usaha meningkatkan prestasi belajar siswa melalui faktor eksternal. Usaha pengadaannya, berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) sumber belajar dipandang sebagai hal yang tidak terbatas pada buku teks saja. Keberadaan alam sekitar dan peristiwa di sekitar bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah yang akan membantu siswa dalam belajar. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap siswa memiliki kelengkapan sumber belajar yang berbeda-beda yang akan sangat membantu dalam memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin. Masalah-masalah tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang rendah dan perlu adanya perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang juga telah dilakukan oleh peneliti didapati pada lapangan guru masih menggunakan metode-metode pengajaran lama yakni dengan mendeskripsikan dan mengadakan diskusi serta presentasi. Hal tersebut tentunya dapat dikatakan tidak memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Pada

umumnya guru di lapangan hanya memanfaatkan buku penunjang yang dibeli oleh siswa atau persediaan yang ada di perpustakaan serta lembar kerja siswa yang harus dikerjakan siswa secara penuh dikumpulkan dan hanya diberi paraf saja.

Seharusnya dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah. Salah satu contoh dengan memanfaatkan museum sebagai sarana untuk mendekati siswa terhadap obyek yang dikaji sehingga siswa dapat benar-benar mengerti dan memahami bagaimana sejarah itu sendiri dengan mendekati diri terhadap bahan yang dikaji. Tentunya di setiap daerah mempunyai museum-museum terdekat yang dapat dikunjungi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Sumber Belajar (*Learning Resources By Design* dan *Learning Resources By Utilization*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mojokerto".

## METODE

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen sebenarnya (*True Experimental Design*). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah dicanangkan dengan membandingkan kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan kelas eksperimen menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*).

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pretest – posttest (*The Pretest – Posttest Control Group Design*). Desain ini dipilih karena ada studi perbandingan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian merupakan kegiatan awal yang dipakai peneliti dalam menentukan rancangan apa yang dipakai. Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk menyusun data. Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis t-test. Serta data-data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 16.0.

<sup>5</sup> Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.

**Populasi dan Teknik Sampling**

Sugiyono mendefinisikan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Pada penelitian ini populasi yang dipakai adalah siswa SMA kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mojokerto yang jumlahnya mencapai 59 siswa. Responden yang berjumlah 59 siswa terdiri atas 29 siswa kelas X IPS 1 dan 30 siswa kelas X IPS 2 serta dapat dikondisikan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	Kontrol	29
2.	Eksperimen	30
<b>TOTAL</b>		59

(Sumber: SMA Negeri 2 Mojokerto)

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup> Penelitian ini memberikan kuesioner atau angket langsung kepada responden. Untuk menggali data, digunakan angket tertutup yaitu angket yang pilihan jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden bebas memilih jawaban yang dianggap sesuai.

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data foto-foto pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diberikan oleh guru pada siswa sekaligus memberikan gambaran kepada

peneliti mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Teknik ini juga digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam aspek sikap dan keterampilan.

4. Metode Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar data prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud yakni aspek pengetahuan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jumlah instrumen yang digunakan tergantung variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sehingga, ada dua instrumen yang digunakan yakni:

1. Instrumen Untuk sumber belajar

Pada instrumen sumber belajar diberlakukan penggunaan angket (kuesioner). Indikator teori sumber belajar diambil dari AECT. skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala guttman dengan dua alternatif jawaban dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Skor Angket**

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	No. Instrumen	Sumber Data
Sumber Belajar (AECT, 1977)	Pesan	1, 2, 3	Siswa Kelas (Data Primer)
	Orang	4, 5, 6	
	Bahan	7, 8, 9, 10	
	Alat	11,12,13,14	
	Teknik	15, 16, 17	
	Latar	18,19, 20	

2. Instrumen Untuk Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Bloom. Skala yang digunakan berupa skala interval. Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode observasi dan tes tulis. Metode observasi digunakan untuk

<sup>6</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

<sup>7</sup> Ibid., 199.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 274.

memperoleh data prestasi belajar siswa aspek sikap dan keterampilan. Tes tulis digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar aspek pengetahuan. Semua data instrumen prestasi belajar dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan KD dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah.

**Teknik Analisis Data**

Berikut adalah deskripsi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

**a. Uji Normalitas**

Tony Wijaya menyatakan Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai regresi distribusi normal atau tidak.<sup>9</sup> Peneliti mengolah data ini dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas sampel adalah pengujian yang dilakukan untuk kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel. Jadi, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang telah diambil dari populasi yang sama menunjukkan keseragaman atau tidak.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam menguji homogenitas sampel, pengtesan didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.<sup>10</sup>

**c. Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis besarnya pengaruh peran kedua variabel yakni, sumber belajar dan prestasi belajar. Uji ini digunakan untuk menguji rumusan masalah hipotesis kedua. Seberapa besar nilai pengaruhnya dalam program SPSS ditunjukkan dalam nilai R Square yang tercantum dalam tabel Model Summary.

**d. Uji Independent Sample T-test**

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar yang diraih oleh siswa dengan menggunakan sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) dan menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (learning resources by utilization) di SMA Negeri 2 Mojokerto.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat dari uji analisis data. Uji normalitas ini dilakukan sebagai langkah untuk memastikan bahwa, data-data penelitian yang telah diperoleh memiliki distribusi normal. Data-data penelitian tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal apabila, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan diperolehnya data-data penelitian yakni, angket siswa dan hasil prestasi belajar siswa yang termasuk kedalam sampel sebanyak 52 siswa dan diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Berikut adalah tabel uji normalitas :

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Angket	Prestasi
N		52	52
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	74.3269	83.1538
	Std. Deviation	7.54261	5.44269
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.159
	Positive	.161	.159
	Negative	-.139	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.142
a. Test distribution is Normal.			

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa, data-data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,134 pada kolom Angket dan 0,142 pada kolom Prestasi. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa, besarnya lebih dari taraf signifikansi yang bernilai 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang diperoleh dan telah diolah tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji persyaratan analisis data selanjutnya yakni uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan, untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang diambil tersebut telah homogen atau belum. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari taraf 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan mengambil data nilai angket siswa dan prestasi belajar siswa, baik kelas control maupun kelas eksperimen. Hasil uji homogenitas melalui SPSS versi 16.0 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
Prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.018	4	47	.107

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

<sup>9</sup> Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal 126.

<sup>10</sup> Suharsimi, Op.cit. 346.

Berdasarkan tabel diatas, nilai homogenitas ditunjukkan pada kolom Sig. Kriteria penilaian tersebut yakni, apabila kolom Sig menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka data menunjukkan bahwa variansi sampel data angket siswa dan prestasi belajar siswa dapat dinyatakan homogen. Kolom Sig pada tabel diatas, menunjukkan angka sebesar 0,107 yang berarti angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel data angket siswa dan prestasi belajar siswa tersebut sudah homogen.

**c. Angket**

Angket sumber belajar dibuat dengan tujuan, untuk mengetahui pendapat atau respon siswa tentang sumber belajar yang telah digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pendapat tersebut dituangkan dalam pengisian angket, serta pengisian tersebut didasarkan pada proses kegiatan belajar mengajar dalam KD yang telah diterapkan sebelumnya untuk dilaksanakan penelitian.

Perhitungan angket dilakukan dengan cara, menghitung prosentase jawaban tanggapan "ya" yang telah diisi oleh siswa terdapat pada lampiran. Berdasarkan tabel pada lampiran maka peneliti dapat menyajikan tabel indikator angket siswa sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Indikator Angket Kelas Kontrol**

No.	Indikator Angket	Prosentase	Kriteria
1	Pesan	83,94%	Sangat Kuat
2	Orang	66,66%	Kuat
3	Bahan	82,69%	Sangat Kuat
4	Alat	75,96%	Kuat
5	Teknik	53,84%	Cukup
6	Latar	61,53%	Kuat
Rata-rata		70,77%	Kuat

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa, sumber belajar yang dipakai dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator yang menunjukkan angka 70,77% dengan kriteria kuat. Tabel selanjutnya yakni, tabel hasil indikator angket kelas eksperimen yang juga menunjukkan bahwa sumber belajar yang dipakai dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator yang menunjukkan angka 74,94%

dengan kriteria kuat. Berikut ini adalah sajian tabel yang dapat ditampilkan.

**Tabel 7. Hasil Indikator Angket Kelas Eksperimen**

No.	Indikator Angket	Prosentase	Kriteria
1	Pesan	85,89%	Sangat Kuat
2	Orang	48,71%	Cukup
3	Bahan	93,26%	Sangat Kuat
4	Alat	76,92%	Kuat
5	Teknik	73,07%	Kuat
6	Latar	71,79%	Kuat
Rata-rata		74,94%	Kuat

Dari kedua tabel diatas dapat menunjukkan nilai bahwa, hasil angket dari kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ditunjukkan dari nilai rata-rata yakni 70,77% pada kelas kontrol dan 74,94% pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat terjadi sebab guru dan siswa menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*) dengan baik sehingga, siswa juga dapat berinteraksi secara langsung atas apa yang dipelajarinya. Memberikan pemahaman yang lebih dari apa yang telah dipahami di sekolah maupun atas bacaan-bacaan yang pernah dibaca.

**d. Prestasi Belajar**

Data prestasi belajar diambil dari tiga aspek nilai yakni, sikap, pengetahuan serta keterampilan. Berikut adalah hasil nilai dari masing-masing aspek prestasi belajar tersebut:

**1. Aspek Sikap**

Data prestasi belajar pada aspek sikap ini, diambil dari kegiatan diskusi siswa dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut diisi oleh guru pada saat diskusi berlangsung. Diskusi tersebut juga termasuk ke dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa maupun guru.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat disajikan oleh peneliti dalam sebuah tabel. Sesuai dengan penilaian hasil belajar siswa pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014, setiap siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai ketuntasan belajar yakni 2,67.

Hasil nilai setiap siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam

kategori tinggi sebanyak 12 terdiri atas 1 siswa kelas kontrol dan 11 siswa kelas eksperimen sedangkan kategori sedang sebanyak 30 siswa terdiri atas 15 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen. Kriteria siswa yang mendapatkan nilai A- sebanyak 1 siswa pada kelas kontrol dan 11 siswa pada kelas eksperimen, B+ sebanyak 13 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen, B sebanyak 2 siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan juga dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar aspek sikap, ditunjukkan pada kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen. Dari tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih condong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dari aspek sikap ini perbedaan tersebut dapat terlihat karena, siswa di kelas eksperimen cenderung lebih aktif dengan kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh guru. Keaktifan siswa dapat terjadi sebab, siswa lebih banyak tahu atas apa yang dipelajari dan dapat menuangkannya dalam forum diskusi dengan berperilaku dan berbicara dengan sopan, mengikuti forum diskusi dengan baik, menghargai pendapat teman serta peduli terhadap apa yang telah dipelajari.

## 2. Aspek Pengetahuan

Data prestasi belajar pada aspek pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal sesuai dengan KD yang telah dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, dan telah ditentukan pula sebelum melaksanakan penelitian. KD yang ditentukan tersebut yakni, KD 3.6 "menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada masyarakat Indonesia masa kini". Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, untuk tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau biasa dikenal dengan istilah pretest dan posttest pada penelitian ini. Soal tes tulis ini terdiri atas 25 soal pilihan ganda yang diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan waktu pengerjaan 25-30 menit.

Data hasil nilai pengetahuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen disajikan peneliti dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel nilai aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa, nilai pengetahuan siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67.

Hasil nilai setiap siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa dari kelas

eksperimen sedangkan, kategori sedang sebanyak 39 siswa terdiri atas 26 siswa kelas kontrol dan 13 siswa kelas eksperimen. Kriteria siswa yang mendapatkan nilai A- sebanyak 13 siswa pada kelas eksperimen dan B+ sebanyak 26 siswa kelas kontrol dan 13 siswa kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan juga dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar aspek pengetahuan ditunjukkan pada kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen. Dari tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahwa, kelas eksperimen lebih condong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dari aspek pengetahuan ini perbedaan tersebut dapat terlihat karena, siswa di kelas eksperimen telah menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) sehingga, dapat memberikan pengetahuan yang lebih atas apa yang telah dipelajari karena, telah berinteraksi secara langsung dengan apa yang dipelajari serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang diberikan dengan baik.

## 3. Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan terdiri atas, penilaian keterampilan presentasi dan penilaian keterampilan proyek yang dapat dilihat pada lampiran. Pengambilan nilai presentasi dilakukan oleh guru sedangkan, pengambilan keterampilan nilai proyek dilakukan oleh peneliti.

Aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan presentasi terdiri atas 4 indikator meliputi, kemampuan presentasi hasil diskusi, kemampuan berargumentasi, kemampuan menjawab pertanyaan dan penguasaan materi. Penilaian keterampilan proyek terdiri atas 4 indikator meliputi: ketepatan jawaban, analisis jawaban, penguasaan materi dan penggunaan sumber/referensi.

Data hasil nilai pengetahuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen disajikan peneliti dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel nilai aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa, nilai pengetahuan siswa rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 2,67.

Hasil nilai setiap siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar 2,67. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa dari kelas eksperimen sedangkan, kategori sedang sebanyak 42 siswa terdiri atas 26 siswa kelas kontrol dan 16 siswa kelas eksperimen. Kriteria siswa yang mendapatkan nilai A- sebanyak 10 siswa pada kelas eksperimen dan B+ sebanyak 12 siswa pada kelas eksperimen, B sebanyak 8

siswa pada kelas kontrol dan B- sebanyak 18 siswa pada kelas kontrol dan 4 siswa pada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kedua kelas telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Perbedaan juga dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar aspek keterampilan, ditunjukkan pada kriteria nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen. Dari tiap-tiap kriteria yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih condong untuk mendapatkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dari aspek keterampilan ini perbedaan tersebut dapat terlihat karena, siswa di kelas eksperimen telah menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*) sehingga, dapat memberikan pengetahuan yang lebih atas apa yang telah dipelajari karena, telah berinteraksi secara langsung dengan apa yang dipelajari sehingga, dapat mengikuti forum diskusi dengan aktif dan baik serta dapat mengerjakan proyek dengan baik pula.

e. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan ada pengaruh antara sumber belajar dan prestasi belajar diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 berikut:

Tabel 8

Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Kontrol

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.489	2.73258

a. Predictors: (Constant), Angket  
b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 9

Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Eksperimen

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.660	.646	2.48776

a. Predictors: (Constant), Angket  
b. Dependent Variable: Prestasi

Besar pengaruh ditunjukkan dalam nilai R square, yang tercantum dalam tabel 4.13 di atas. Nilai R square sebesar 0,510 pada kelompok kelas kontrol dan berarti pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 51% sedangkan, nilai R square yang tercantum dalam tabel 4.14 sebesar 0,660 pada kelompok kelas eksperimen dan berarti pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 66%.

2. Hipotesis 2

Pada hipotesis 2 menyatakan bahwa, terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelompok kelas kontrol menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan kelompok kelas eksperimen menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Dari tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata nilai dari kelas kontrol yakni, 79,46 dan kelas eksperimen 86,84 yang dapat dilihat dari kolom mean. Dengan demikian, rata-rata prestasi kelompok kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kelas kontrol.

Tabel 10. Rata-rata Prestasi Belajar Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pr es ta si Kelas Kontrol	26	79.4615	4.17833	.81944
Kelas Eksperimen	26	86.8462	3.82301	.74975

Dari hasil output di atas, kemudian dapat diketahui apakah ada perbedaan atau tidak untuk prestasi belajar yang dapat dicapai oleh kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen melalui hasil output *independent sample test* sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Independent Samples T-test

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
P r e s t a s i	Equal variances assumed	1.650	.205	6.649	50	.000	7.38462	1.11068
	Equal variances not assumed			6.649	49.610	.000	7.38462	1.11068

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil uji independent sample t-test untuk rata-rata prestasi belajar siswa dengan derajat kebebasan 50 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas dapat dilihat dari kolom sig (2-tailed) diatas. Nilai probabilitas kurang dari taraf 0,05 sehingga, dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *posttest* antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

### Pembahasan

Pembahasan pada bab ini, diuraikan dengan cara menganalisis hasil olah data penelitian yang dilaksanakan pada april 2016 di SMA Negeri 2 Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *true experimental design*, dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda pada dua kelompok yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, dua kelompok tersebut telah diambil dari populasi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mojokerto khususnya pada dua kelas X IPS yakni X IPS 1 sebanyak 29 siswa dan X IPS 2 sebanyak 30 siswa. Dikondisikan menjadi kelas kontrol untuk kelas X IPS 1 dan kelas eksperimen untuk kelas X IPS 2.

Setelah menentukan jenis penelitian dan populasi, peneliti mendiskusikan perlakuan yang akan diberikan kepada kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X. Diskusi tersebut telah menegaskan bahwa, perlakuan yang akan diberikan terdapat dua macam yakni, pemberian sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) untuk kelas kontrol serta pemberian sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*). Penelitian ini diterapkan pada 1 kompetensi dasar yang telah disepakati yakni, 3.6 ” menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada masyarakat Indonesia masa kini”.

Penerapan sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) pada kelas control, diawali dengan pembuatan RPP, bahan ajar, LKS, serta buku siswa dan diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode *explicite instruction, two stay two stray, dan demonstration*. Metode tersebut juga digunakan oleh kelas eksperimen namun, dengan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*), memanfaatkan museum trowulan, sebagai sarana sumber belajar yang lokasinya juga tidak begitu jauh dari sekolah.

Rancangan perlakuan tersebut dilaksanakan sebagai langkah untuk, pengambilan data prestasi belajar dari aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan. Aspek

pengetahuan, diadakan tes pada awal dan akhir pertemuan sebagai tahapan dari *pretest* dan *posttest* serta ditutup dengan pengisian angket oleh siswa yang telah divalidasi dan tentunya reliable.

Kelas kontrol memanfaatkan pertemuan pertama, sebagai pertemuan untuk mengenal peneliti dengan tujuan serta apa saja yang akan dilakukan selama beberapa pertemuan ke depan. Pertemuan pertama, juga dijelaskan bahwa siswa akan membantu peneliti mengambil data dalam kegiatan belajar mengajar yang terlaksana pada kelas kontrol. Setelah itu, pertemuan pertama juga digunakan sebagai langkah awal diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes tersebut terdiri atas 25 soal yang diberikan secara individu dan diambil nilainya secara individu pula. Soal-soal tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk penentuan layak tidaknya soal apabila dikerjakan oleh siswa. Nilai tes tersebut termasuk ke dalam penilaian aspek pengetahuan pada awal sebelum perlakuan yang dapat disebut sebagai pretest.

Pertemuan kedua dimanfaatkan oleh kelas kontrol, untuk melaksanakan metode *explicite instruction*. Metode tersebut adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru, untuk menjelaskan apa saja yang akan dipelajari meliputi kompetensi dasar, indikator serta tujuan yang dapat dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Dalam metode ini guru menjelaskan melalui media power point, tentang bagaimana sistem pemerintahan, sistem pendidikan serta sistem ekonomi yang dilaksanakan oleh kerajaan-kerajaan hindu-buddha, serta peninggalan-peninggalan yang harus diketahui serta dipahami oleh siswa. Selain penayangan power point dalam bentuk teks, penayangan gambar-gambar yang berkaitan dengan kerajaan-kerajaan hindu-buddha serta peninggalan-peninggalannya juga ditayangkan. Tayangan tersebut yakni, peninggalan arkeologis dalam bentuk gambar candi-candi hindu-buddha serta peninggalan-peninggalan gerabahnya. Kemudian, diberikan kesempatan, untuk mengajukan pertanyaan apabila siswa merasa ada point-point yang dirasa belum dipahami. Guru memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tersebut secara langsung atau melemparkan pertanyaan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut jikalau dapat menjawabnya.

Pertemuan ketiga dimanfaatkan kelas control, untuk melaksanakan metode pembelajaran *two stay two stray*. Metode ini merupakan metode, untuk melatih kemampuan siswa berinteraksi dengan kelompok kecilnya yang telah dibentuk. Jika pada pertemuan sebelumnya, siswa pada kelompok kelas kontrol ini telah diberikan sederet pengetahuan, penjelasan, materi yang telah disampaikan oleh guru, pada pertemuan ini kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Penyelesaian lembar kerja tersebut juga didampingi buku siswa yang telah dibuat sebelumnya sehingga, siswa mampu menyelesaikan lembar kerja dengan bantuan buku siswa dan daya ingatnya mengenai materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, lebih baik lagi jika pada pertemuan sebelumnya siswa dapat menyalin kembali

apa yang telah dijelaskan oleh guru melalui media power point. Penyelesaian lembar kerja tersebut, merupakan penilaian dalam keterampilan projek yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar.

Pertemuan keempat dimanfaatkan kelas kontrol untuk melaksanakan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa memaparkan apa yang telah ditulis, dikerjakan dan diselesaikan atas diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemampuan presentasi atas hasil lembar kerja siswa serta mengajukan dan menjawab pertanyaan, akan dinilai dan termasuk ke dalam penilaian keterampilan presentasi yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar. Penilaian atas aspek sikap juga akan dilaksanakan disini.

Pertemuan kelima dimanfaatkan oleh kelas kontrol, untuk melaksanakan tes. Tes yang dilaksanakan setelah diberikan perlakuan atau biasa disebut dengan *posttest*, untuk pengambilan data prestasi belajar dari aspek pengetahuan. Siswa diberikan 25 soal yang sama seperti halnya 25 soal yang dikerjakan siswa pada pretest secara individu. Siswa juga diperkenankan, untuk mengisi angket yang telah divalidasi dan reliabilitas sebagai pengambilan data sumber belajar yang digunakan oleh siswa pada kelompok kelas kontrol.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelompok kelas kontrol tersebut, merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang oleh peneliti dan dilaksanakan oleh guru guna melaksanakan perlakuan 1, yang diberikan kepada kelompok kelas kontrol. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut, merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai tindakan guru, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara tidak langsung, siswa dapat melakukan interaksi dengan teman sebaya, untuk suatu pekerjaan meskipun dengan sumber belajar yang mungkin terbatas serta harus berusaha menyelesaikan lembar kerja secara kontekstual, melalui buku siswa yang diberikan. Sikap menghargai pendapat orang lain, juga secara tidak langsung akan dijadikan patokan oleh setiap siswa dalam penyelesaian lembar kerja tersebut. Siswa akan berusaha untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan dihubungkan dengan apa yang telah tertera pada buku siswa serta pendapat-pendapat yang diajukan oleh tiap-tiap individu dalam kelompoknya. Interaksi tersebut merupakan interaksi saling menentukan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan belajar yang telah dicanangkan. Setiap siswa akan berusaha untuk menyelesaikan lembar kerja dengan baik, untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Setiap siswa juga akan berusaha menyelesaikan *pretest* dan *posttest* dengan guna mencapai ketuntasan belajarnya meskipun dengan ada atau tidaknya persiapan oleh siswa tersebut. Kemungkinan terburuk seperti mencontek sekalipun, juga akan dilakukan oleh siswa sebagai wujud atas keinginannya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kelas eksperimen memanfaatkan pertemuan pertama sebagai pertemuan, untuk mengenal peneliti dengan tujuan serta apa saja yang akan dilakukan selama

beberapa pertemuan ke depan. Pertemuan pertama juga dijelaskan bahwa, siswa akan membantu peneliti mengambil data dalam kegiatan belajar mengajar yang terlaksana pada kelas eksperimen. Setelah itu, pertemuan pertama juga digunakan, sebagai langkah awal diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes tersebut terdiri atas, 25 soal yang diberikan secara individu dan diambil nilainya secara individu pula. Soal-soal tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk penentuan layak tidaknya soal apabila dikerjakan oleh siswa. Nilai tes tersebut termasuk ke dalam penilaian aspek pengetahuan pada awal sebelum perlakuan yang dapat disebut sebagai *pretest*.

Pertemuan kedua dimanfaatkan oleh kelas eksperimen, untuk melaksanakan metode *explicit instruction*. Metode tersebut adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan apa saja yang akan dipelajari meliputi: kompetensi dasar, indikator, serta tujuan yang dapat dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Dalam metode ini, guru menjelaskan melalui media power point tentang, bagaimana sistem pemerintahan, sistem pendidikan serta sistem ekonomi yang dilaksanakan oleh kerajaan-kerajaan hindu-buddha, serta peninggalan-peninggalan yang harus diketahui serta dipahami oleh siswa. Selain penayangan power point dalam bentuk teks, penayangan gambar-gambar yang berkaitan dengan kerajaan-kerajaan hindu-buddha serta peninggalan-peninggalannya juga ditayangkan. Tayangan tersebut yakni, peninggalan arkeologis dalam bentuk gambar candi-candi hindu-buddha, serta peninggalan-peninggalan gerabahnya. Kemudian, diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila, siswa merasa ada point-point yang dirasa belum dipahami. Guru memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tersebut secara langsung, atau melemparkan pertanyaan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut jikalau dapat menjawabnya.

Pertemuan ketiga dimanfaatkan kelas kontrol untuk melaksanakan metode pembelajaran *two stay two stray*. Metode ini merupakan metode untuk melatih kemampuan siswa, berinteraksi dengan kelompok kecilnya yang telah dibentuk. Jika pada pertemuan sebelumnya siswa pada kelompok kelas kontrol ini telah diberikan sederet pengetahuan, penjelasan, materi yang telah disampaikan oleh guru, pada pertemuan ini, kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Penyelesaian lembar kerja tersebut, dilaksanakan di lingkungan yang sedikit berbeda yakni, sebuah museum yang mempunyai koleksi-koleksi peninggalan hindu-buddha museum Trowulan, Mojokerto. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja, dengan bantuan peninggalan-peninggalan hindu-buddha yang juga terdapat penjelasan singkat pada setiap peninggalan tersebut. Tidak lupa daya ingat mengenai materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, juga sangat membantu siswa dalam penyelesaian lembar kerja tersebut. Lebih baik lagi jika pada pertemuan sebelumnya, siswa dapat menyalin kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru melalui media power point.

Penyelesaian lembar kerja tersebut, merupakan penilaian dalam keterampilan proyek yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar. Kegiatan belajar di museum ini, melatih siswa untuk menggolongkan peninggalan-peninggalan kebudayaan pada masa hindu-buddha ke dalam aspek-aspek tertentu. Siswa mengamati salah satu peninggalan kebudayaan, serta membaca penjelasan yang terkait di dekatnya, menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya dan berinteraksi dengan kelompok kecilnya mengungkapkan pendapat apa yang akan ditulis dalam lembar kerja tersebut.

Pertemuan keempat dimanfaatkan kelas eksperimen, untuk melaksanakan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa memaparkan apa yang telah ditulis, dikerjakan dan diselesaikan atas diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemampuan presentasi atas hasil lembar kerja siswa serta mengajukan dan menjawab pertanyaan akan dinilai dan termasuk di dalam penilaian keterampilan presentasi, yang datanya akan diambil oleh peneliti guna melengkapi data prestasi belajar. Penilaian atas aspek sikap juga akan dilaksanakan disini.

Pertemuan kelima dimanfaatkan oleh kelas eksperimen, untuk melaksanakan tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*), untuk pengambilan data prestasi belajar dari aspek pengetahuan. Siswa diberikan 25 soal yang sama seperti halnya 25 soal yang dikerjakan siswa, pada pretest secara individu. Siswa juga diperkenankan untuk mengisi angket yang telah divalidasi dan reliabilitas untuk pengambilan data sumber belajar yang digunakan oleh siswa pada kelompok kelas kontrol.

Kegiatan belajar mengajar tersebut, merupakan sebuah rangkaian yang melatih siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan konsep saling keterkaitan. Melalui lembar kerja yang harus diselesaikan oleh siswa, secara tidak langsung memaksa siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dan dikaitkan pada apa yang ada di lingkungannya untuk mendukung penyelesaian lembar kerja tersebut. Memanfaatkan teks atau penjelasan yang ada pada setiap benda-benda peninggalan kebudayaan yang berada pada museum, serta diaplikasikan ke dalam lembar kerja dengan mengungkapkan pendapat dalam kelompok kecilnya. Hal tersebut merupakan, kegiatan belajar mengajar yang sifatnya kontekstual dan apa yang diingat, diamati, dan diaplikasikan menentukan atas hasil yang diperoleh nantinya sehingga, siswa akan selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Berdasarkan hasil olah data yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa, terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar pada kelompok kelas kontrol maupun kelompok kelas eksperimen. Melalui uji *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

Penelitian diawali dengan menguji sampel penelitian yakni, sampel penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan sebagai

langkah untuk memastikan bahwa, data-data penelitian yang telah diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa, data sumber belajar dan prestasi belajar siswa memiliki sig sebesar 0,134 dan 0,142 masing-masing memiliki nilai diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,107, hal ini menunjukkan nilai yang melebihi 0,05. Perhitungan uji homogenitas dilakukan berdasarkan nilai prestasi siswa dengan sumber belajar. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian variabel prestasi belajar dan sumber belajar adalah sama.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana, diketahui adanya pengaruh antara sumber belajar dan prestasi belajar, dengan menunjukkan nilai sebesar 51% pada kelompok kelas kontrol dan 66% pada kelompok kelas eksperimen. Berdasarkan nilai prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa, perlakuan-perlakuan yang telah diberikan pada kelompok kelas kontrol maupun kelompok kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya, analisis data penelitian melalui *uji independent sample t-test*. Tahap ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata prestasi, yang dicapai antar kedua kelompok yang saling independent secara signifikan yakni, kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Hasil menunjukkan jika terdapat perbedaan rata-rata prestasi diantara kedua kelompok tersebut karena, nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Perbedaan rata-rata prestasi tersebut dapat terlihat karena, penggunaan sumber belajar yang berbeda dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga, penggunaan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*) dianggap lebih mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena, siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan mempelajari secara langsung, apa yang seharusnya mereka pelajari melalui sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resource by utilization*) yang ada di lingkungan sekitar mereka yang tentunya sangat mudah dimanfaatkan pula oleh guru maupun siswa.

Konsep saling menentukan antara kemampuan berfikir (daya ingat), pengetahuan yang dimiliki, dan lingkungan belajar tersebut merupakan interaksi timbal balik yang terjadi dalam satu kelompok kecil yang telah dibentuk, akan menimbulkan perubahan tingkah laku untuk setiap siswa dan tentunya akan menentukan pencapaian ketuntasan yang dapat dicapai oleh setiap siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian pengaruh sumber belajar (*learning resources by design* dan *learning resources by utilization*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Negeri 2 Mojokerto menunjukkan hasil bahwa, sumber belajar yang digunakan oleh kelompok kelas kontrol yakni sumber belajar yang dirancang (*learning resources by*

*design*) memberikan pengaruh pada prestasi siswa sebesar 51% sedangkan, sumber belajar yang digunakan oleh kelompok kelas eksperimen yakni, sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 66%. Perbedaan rata-rata prestasi belajar juga ditunjukkan oleh kelompok kelas kontrol, dengan menggunakan sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*). Perbedaan tersebut, dapat dilihat dari hasil uji independen sample t-test pada hasil prestasi belajar siswa dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena, penggunaan sumber belajar yang mudah tersedia (*learning resources by utilization*) dapat mengarahkan siswa, untuk berinteraksi secara langsung terhadap apa yang akan dikajinya sehingga, siswa mendapatkan gambaran yang jelas atas apa yang dipelajari dengan belajar secara kontekstual.

#### Saran

##### 1. Bagi Sekolah

Sumber belajar yang digunakan dapat dijadikan pertimbangan, sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas sumber belajar yang baik dan memenuhi semua aspek-aspek sumber belajar.

##### 2. Bagi Tenaga Pengajar

Pengembangan metode-metode pembelajaran diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, guna menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga, dapat memahami apa yang sedang dipelajari.

##### 3. Bagi Siswa

Memanfaatkan sebaik-baiknya sumber belajar yang disediakan oleh sekolah, untuk kepentingan pendidikan. Serta cerdas dalam aspek emosi, sosial dan spiritualnya.

##### 4. Peneliti Selanjutnya

Sumber belajar yang telah diteliti oleh peneliti, dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Harapan terbesar peneliti kepada peneliti selanjutnya yakni, ada pengembangan dari obyek sumber belajar yang akan diteliti. Pengembangan yang dimaksudkan ialah adanya variasi yang lebih baik. Variasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin, Rahmat. 1998. *Metode penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miarso, Yusufhadi, dkk. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT*. Jakarta: Rajawali.
- Mustaji. 1995. *Pembelajaran Dengan Sumber Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Noorwijanto, Suradji. 1997. *Mengelola Program Belajar Mengajar Sejarah*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang SKL DIKDASMEN.
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sugiono, Barto, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Suryadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa Rajawali.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.I. L.a. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia*.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

